

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *JIGSAW* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SD**

**Tri Mulyani, Kaswari, Suryani**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : muliyani.tri8@gmail.com

### ***Abstract***

*The purpose of this research is to know the influence of the use of cooperative model of jigsaw method to the listening skill of grade V students of Elementary School 11 Pontianak Kota. The method used is experimental method. Form of pre-experimental design, type of experiment one group pretest posttest design. The population in this study is all students of class V Elementary School Pontianak City 11 which consists of 2 classes, namely VA and VB, which amounted to 53 students. The sample is a VB class of 26 students. Data collection techniques used are measurement techniques. Data collection tool in the form of test with multiple choice form amounted to 40 problem. The result of the research is the average pre-test score 52,5, meanwhile post-test 65, t Test price tcount compared with ttable with dk = 26- 1 = 25 and significant level ( $\alpha$ ) 0,01 obtained ttable price = 2.787, it turns thitung  $\geq$  ttable or 3,412  $\geq$  2,787 means significant, it is concluded that Ho is rejected, on the contrary Ha accepted. Thus it can be concluded that, there is influence the use of cooperative model of jigsaw method of listening skill of class V students of State Elementary School 11 Pontianak City. The influence of the use of cooperative model of jigsaw method to the listening skill of grade V students of Pontianak City Elementary School is 0.87 with high category.*

***Keywords : Jigsaw, Listening***

Pendidikan, merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia tanpa membedakan suku, ras, dan budaya. Berdirinya berbagai lembaga pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Sekolah dasar, dapat pula menjadi wadah dalam penyelenggaraan pembelajaran yang merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan melalui pelaksanaan proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran seperti yang ditetapkan dalam kurikulum.

Bahasa Indonesia merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum sebagai bidang studi yang memiliki

peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan yang hendak diajarkan dan dicapai tujuannya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk sekolah dasar (2006:15) dijelaskan bahwa, “Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 16) ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sebagai suatu keterampilan dasar, Henry Guntur Tarigan (2013: 28) menyatakan

bahwa, “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.” Menyimak sebagai keterampilan awal yang dikuasai sebelum keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lain. Ice Sutari dkk (1998: 22) menyatakan bahwa dalam proses menyimak ada dua aspek tujuan yang perlu diperhatikan yaitu adanya pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan pembicaraan, serta pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara.

Menurut Ice Sutari dkk (1998: 6), “Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan proses alamiah yang timbul akibat adanya kontak sosial antarmanusia.” Pada kenyataannya, pandangan bahwa menyimak sebagai suatu keterampilan dasar yang dapat dimiliki oleh siapa saja secara alamiah berdampak pada pengkajian, penelaahan, dan penelitian mengenai keterampilan menyimak menjadi jarang dilakukan. Secara fisik, penyimak memang terlihat pasif menerima pesan-pesan atau informasi yang disampaikan melalui pendengaran atau matanya. Tetapi sebenarnya secara mental penyimak aktif mencerna, dan mengolah pesan atau informasi agar dapat difahami maknanya seperti yang dikatakan oleh Ice Sutari dkk (1998: 20) bahwa, “Keterampilan menyimak bukan keterampilan yang pasif karena sebenarnya mental penyimak harus aktif dan kreatif menyusun arus bunyi yang berpotensi fonologis, semantik, dan sintaksis suatu bahasa.”

Slavin (dalam Isjoni 2014: 15) menyatakan bahwa, “*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.” Sejalan dengan pendapat Slavin mengenai model pembelajaran, Miftahul Huda menyajikan sistem dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat

diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan aspek bahasa. Metode *jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pembentukan kelompok ahli serta pembagian subtopik materi yang akan dipelajari dengan belajar dan bekerjasama bersama siswa lain. Miftahul Huda (2014: 204) mengatakan, “Metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.” Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif secara optimal dan terarah dalam proses pembelajaran sehingga, dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya khususnya keterampilan menyimak.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Ida Kristiyani dengan judul “Pengaruh Model *Active Learning* Teknik *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta” yang menyatakan bahwa “Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model *active learning* teknik *jigsaw* terhadap keterampilan berbicara.” Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar 0,000 menyatakan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ini dapat dilihat dari rata-rata perubahan keterampilan berbicara kelompok kontrol sebesar 1,6944 dan kelompok eksperimen sebesar 3,6174 artinya perubahan keterampilan berbicara kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti beranggapan perlu dilakukan penelitian untuk menerapkan teori yang telah dipaparkan oleh Miftahul Huda mengenai penggunaan metode *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menyimak dengan materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*

Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota”.

## METODE PENELITIAN

Mengacu pada permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk mencari dan mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Alasan digunakannya metode eksperimen pada penelitian ini karena dilakukan percobaan di suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui apakah terdapat pengaruhnya terhadap keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design*, dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Sugiyono (2015: 61) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Jenis populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis populasi terbatas atau populasi terhingga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota yang berjumlah 53 orang siswa.

Hadari Nawawi (2015: 152-153) menyatakan bahwa, “Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian.” Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah populasi yang menjadi sumber data yang dapat mewakili jumlah populasi secara

keseluruhan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu karena anggota populasi dianggap homogen. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VB Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota yang berjumlah 26 orang siswa dengan 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan, yang ditentukan secara acak tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yang berarti pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu karena anggota populasi dianggap homogen.

Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki (2004: 13) menyatakan, “Data adalah informasi dari atau tentang suatu gejala.” Berdasarkan sub masalah dalam penelitian ini, maka data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini, adalah data berupa nilai hasil belajar pre-test siswa pada kelas eksperimen dan data berupa nilai hasil belajar post-test siswa pada kelas eksperimen. Sumber data dalam penelitian ini adalah *person* dan *paper*. Suharsimi Arikunto (2013: 172) menyatakan, “Sumber data *person* yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.” Senada dengan hal itu, Suharsimi Arikunto (2013: 172) juga menyatakan bahwa, “Sumber data *paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.” Berdasarkan penjelasan di atas, maka *person* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB yang berjumlah 26 orang siswa di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota dan *paper* yang dimaksud adalah jawaban tes tertulis siswa kelas VB yang berjumlah 26 orang siswa di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Hadari Nawawi (2015: 101) berpendapat bahwa, “Teknik

pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan". Teknik pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan tes yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah satu dari beberapa alat yang dapat dipergunakan untuk melakukan pengukuran, adapun dua jenis tes yang sering dipergunakan sebagai alat pengukur ialah tes lisan dan tes tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 193) "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok." Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa tes merupakan teknik penilaian untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan jawaban atas pertanyaan atau latihan yang hasilnya berbentuk angka. Tes yang diberikan adalah tes sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan tes sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif metode *jigsaw* (*post-test*) pada kelas penelitian. *Pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw*.

Alat pengumpul data berupa soal tes yang berbentuk pilihan ganda dengan total soal berjumlah 40 soal.

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan observasi ke Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota. (2) Berdiskusi dengan guru dan memberi informasi mengenai rencana penelitian dan tujuan yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. (3) Perumusan masalah penelitian yang didapat dari hasil studi pendahuluan. (4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa

soal tes dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (5) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi, soal *pre-test* dan *post-test*, kunci jawaban dan pedoman penskoran soal tes. (6) Melakukan validasi instrumen penelitian oleh dosen ahli mata pelajaran bahasa Indonesia. (7) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi. (8) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di tempat penelitian.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan soal *pre-test* pada kelas eksperimen. (2) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw*. (3) Memberikan soal *post-test* pada kelas eksperimen.

### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Memberikan skor dari hasil tes siswa (*skor pre-test dan post test*). (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa. (3) Menghitung standar deviasi dilanjutkan dengan menguji normalitas data. (4) Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji *t independent* dan jika tidak berdistribusi normal maka digunakan rumus uji *u-mann whitney*. (5) Menghitung *effect size*. (6) Membuat kesimpulan.

### **Tahap Analisis Data**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data antara lain: (1) Menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* siswa sesuai dengan kriteria penskoran pada kunci jawaban; (2) Menghitung rata-rata (*Me*) lembar tes siswa; (3) Menghitung Standar Deviasi (*SD*) hasil *pre-test* dan *post-test*; (4) Menghitung perbedaan tidak menggunakan model kooperatif metode *jigsaw* dengan setelah menggunakan model kooperatif metode *jigsaw* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota dengan menggunakan perhitungan rumus *t-test*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (a) Menghitung Standar Deviasi (*SD*) dari hasil *pre-test* dan *post-test*; (b) Melakukan uji coba normalitas data dengan

menggunakan rumus *Chi Kuadrat k sample*; (c) Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan; (d) Menguji Hipotesis dengan menggunakan rumus t-test; (e) Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pembelajaran menggunakan model kooperatif metode *jigsaw* terhadap keterampilan menyimak siswa maka digunakan rumus *effect size*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model kooperatif metode *Jigsaw* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 orang siswa. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pre-test* dan *post-test* siswa yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengolahan Data berdasarkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan**

Keterangan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<b>Rata-rata</b>	52,5	65
<b>Standar Deviasi</b>	14,34	19,45
<b>Uji Normalitas</b>	0,85	5,60
<b>Uji T</b>		3,42
<b>Effect Size</b>		0,87

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata *pre-test* 52,5 dan *post-test* 65. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* lebih tinggi dibanding rata-rata *pre-test* dengan selisih angka 12,5. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD). Hasil perhitungan standar deviasi (SD) *pre-test* sebesar 14,34 dan *post-test* 19,45.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif metode *jigsaw* terhadap keterampilan menyimak siswa maka dilakukan analisis uji t, yaitu dengan menguji normalitas data *pre-test* dan *post-test* siswa. Berdasarkan uji normalitas data *pre-test* diperoleh derajat kebebasan ( $dk$ ) = banyak nya kelas -3 = 6 - 3 = 3. Kemudian membandingkan  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 7,815.

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Diketahui  $\chi^2_{hitung} = 0,85$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,815$  sehingga diperoleh :  $\chi^2_{hitung} (0,85) < \chi^2_{tabel} (7,815)$  maka data *pre-test* untuk kelas penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas data *post-test* diperoleh derajat kebebasan ( $dk$ ) = banyak nya kelas -3 = 6 - 3 = 3. Kemudian membandingkan  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 7,815. Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Diketahui  $\chi^2_{hitung} = 5,60$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,815$  sehingga diperoleh :  $\chi^2_{hitung} (5,60) < \chi^2_{tabel} (7,815)$  maka data *post-test* untuk kelas penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *pre-test* diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 0,85$  dan data *post-test* 5,60 dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf

signifikan ( $\alpha$ ) = 5 % dan  $dk = 3$  diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,815$ . Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $0,85 < 7,815$  pada data *pre-test* dan  $5,60 < 7,815$  pada data *post-test* sehingga dapat dikatakan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal.

Karena kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh angka 3,42 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 0,01 diperoleh harga  $t_{tabel} 2,787$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 3,42

## Pembahasan

*Jigsaw* sebagai metode pembelajaran pada dasarnya merupakan variasi pembelajaran diskusi kelompok yang diawali dengan memberi informasi umum mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang disebut kelompok asal, selanjutnya setiap siswa dalam kelompok asal memperoleh subtopik berbeda yang akan mereka bahas di dalam kelompok ahli. Siswa dengan subtopik yang sama akan membentuk kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Setelah kelompok ahli terbentuk, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam memahami subtopik yang mereka peroleh. Metode ini diakhir dengan kembalinya masing-masing siswa ke dalam kelompok asal untuk berdiskusi dan bertukar informasi mengenai pengetahuan yang mereka dapatkan di dalam kelompok ahli.

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* yang telah dilakukan, didapat data rata-rata skor *pre-test* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif metode *jigsaw* adalah 52,5 dengan standar deviasi sebesar 14,34 dan rata-rata hasil *post-test* setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif metode *jigsaw* adalah 65 dengan standar deviasi sebesar 19,45. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa skor *post-test* siswa lebih besar dibandingkan dengan skor *pre-test*. Hal ini menunjukkan adanya selisih sebesar 12,5 antara setelah dan sebelum penggunaan model kooperatif metode *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan.

$> 2,787$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif metode *jigsaw* terhadap keterampilan menyimak siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model kooperatif metode *jigsaw* terhadap keterampilan menyimak siswa, maka dilakukan perhitungan effect size, sehingga diperoleh ES sebesar 0,87 yang termasuk dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data *pre-test* diperoleh hasil  $\chi^2$  tabel untuk  $dk -3 = 6 - 3 = 3$  dengan taraf signifikan 5% adalah 7,815. Diketahui  $\chi^2_{hitung} = 0,85$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,815$  sehingga diperoleh :  $\chi^2_{hitung} (0,85) < \chi^2_{tabel} (7,815)$  maka data *pre test* berdistribusi normal. Uji normalitas yang sama juga dilakukan pada data *post-test*. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil  $\chi^2$  tabel untuk  $dk -3 = 6 - 3 = 3$  dengan taraf signifikan 5% adalah 7,815. Diketahui  $\chi^2_{hitung} = 5,60$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,815$  sehingga diperoleh :  $\chi^2_{hitung} (5,60) < \chi^2_{tabel} (7,815)$  maka data *post-test* berdistribusi normal.

Karena data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal maka analisis data dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif metode *jigsaw* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota. Harga  $t_{hitung}$  selanjutnya di bandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 26 - 1 = 25$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,01 diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,787$  ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $3,42 \geq 2,787$  berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak, sebaliknya  $H_a$  diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif metode *jigsaw* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model kooperatif metode *jigsaw* terhadap keterampilan menyimak siswa pada lampiran di hitung dengan menggunakan effect size. Diperoleh hasil  $y_e = 65$ ,  $y_c = 52,5$  dan  $s_c = 14,34$  maka diperoleh  $ES = 0,87$

Kriteria besarnya *effect size* sebesar 0,87 berada pada kategori tinggi yaitu pada rentang  $ES > 0,8$ . Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif metode *jigsaw* memberikan pengaruh (efek) yang besar

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dilakukan sejak tanggal 14-02-2017 sampai 16-03-2017 maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif metode *jigsaw* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas VB SD Negeri 11 Pontianak Kota. Adapun simpulan khusus berdasarkan sub masalah penelitian adalah skor rata-rata keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota sebelum menggunakan model kooperatif metode *jigsaw* adalah 52,5 dengan kategori sedang. Skor rata-rata keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota setelah menggunakan model kooperatif metode *jigsaw* adalah 65 dengan kategori cukup.

Terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif metode *jigsaw* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota dengan hasil perhitungan sebesar 3,42. Besar pengaruh penggunaan model kooperatif metode *jigsaw* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota adalah sebesar 0,87 dengan kategori tinggi.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada guru, calon guru dan teman-teman pembaca antara lain untuk mempertimbangkan penggunaan model kooperatif metode *jigsaw* dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan partisipasi dan interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak serta dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah dirumuskan.

terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Perlunya mengenal kemampuan siswa dalam membentuk kelompok yang heterogen, tidak hanya siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah namun juga siswa yang aktif dan pasif dalam berinteraksi. Dan perlunya pengalokasian waktu yang matang karena penerapan metode *jigsaw* cukup menyita banyak waktu sedangkan proses pembelajaran memiliki waktu yang terbatas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki. 2012. **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjahmada University Pers.
- BSNP. 2006. **Standar Isi: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Cetakan ke-14. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Henry Guntur Tarigan. 2013. **Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa**. Bandung: CV Angkasa.
- Ice Sutari, dkk. 1998. **Menyimak**. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1997/1998.
- Ida Kristiyani. (2015). **Pengaruh Model *Active Learning* Teknik *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta (Skripsi)**. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/21425>), diakses 21 Desember 2016).
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru**. Cetakan ke-3: Kata Pena.
- Isjoni. 2014. **Cooperative Learning**. Bandung: Alfabeta.

Miftahul Huda. 2014. **Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metode dan Paradigmatis**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharsimi Arikunto. 2013. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015. **Statistika untuk Penelitian**. Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.